

Logika dalam Studi Teks Agama Islam

Kholidah Zul Maharani¹, Khairil Hadi², Aqviandri Fidariani Wulan Puteri³, Marzuki⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: kholidah0401231005@uinsu.ac.id¹, khairil0401231009@uinsu.ac.id²,
aqviandri0401232028@uinsu.ac.id³, marzuki1100000173@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Dalam mempelajari teks agama Islam, logika sangat penting dan dibutuhkan guna membantu untuk menganalisis dan memahami perihal makna yang terkandung di dalamnya. Melihat bagaimana keterkaitan antara bagian-bagian teks satu dengan teks lainnya, logika juga diperlukan. Pendekatan ini, memungkinkan kita untuk menggali makna yang lebih dalam dan mengevaluasi ketetapan ajaran yang ada. Dengan pendekatan logis pula, kita dapat menjelaskan dan menjabarkan ide-ide yang kompleks menjadi lebih sederhana. Tetapi bukan semata-mata mengenai penjelasan ide, mengenai penjelasan teks agama Islam seperti teks-teks Al-Qur'an dan Hadis, ushul fiqh dan tafsir, juga tetap menggunakan logika agar lebih memahami secara mendalam dan menyeluruh. Dengan demikian, penggunaan logika dalam studi teks agama Islam dapat memperkaya akan pemahaman dan memungkinkan kita memiliki pemikiran yang lebih kritis.

Kata Kunci: *Logika, Pemahaman, Studi Teks Agama Islam*

Abstract

In studying Islamic religious texts, logic is very important and needed to help analyze and understand the meaning contained therein. Seeing how parts of the text relate to one another is also necessary. This approach allows us to explore deeper meanings and evaluate the validity of existing teachings. With a logical approach, we can also explain and break down complex ideas into simpler ones. But it is not only about the explanation of ideas, regarding the explanation of Islamic religious texts such as the texts of the Qur'an and Hadith, ushul fiqh and tafsir, also still use logic in order to understand more deeply and thoroughly. Thus, the use of logic in the study of Islamic religious texts can enrich our understanding and allow us to have more critical thinking.

Keywords: *Logic, Understand, Study of Islamic Religious Texts*

PENDAHULUAN

Pada zaman kejayaan peradaban Islam, banyak terjadi kemajuan besar di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Selain ilmu-ilmu Islam seperti Hadis dan Al-Qur'an, ilmu-ilmu tersebut disempurnakan dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan lain seperti al-Jabal, fisika, kimia, astronomi, dan khususnya ilmu-ilmu alam. Mantik yang dikenal juga dengan nama Logika mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan Islam, menghasilkan banyak ulama dan karya-karya yang sudah pasti berkualitas. Semua itu merupakan hasil dari usaha para ulama untuk menyebarkan ajaran Islam agar dapat diperhatikan dengan baik pada setiap sudut pandangnya. Mantique atau logika yang berkembang pesat sejak diperkenalkan di Yunani, memiliki peranan penting sepanjang kehidupan manusia.

Logika yang memiliki peranan penting sepanjang kehidupan manusia, juga memiliki peranan penting dalam umat beragama khususnya agama Islam. Karena dalam mengkaji suatu teks agama Islam, logika sangat dibutuhkan dalam penafsiran dan pemahaman isi tulisan dari teks-teks agama Islam. Teks-teks agama Islam yang penuh dengan simbol dan makna yang dalam, sehingga memerlukan analisis yang teliti lagi cermat. Tanpa logika, kita mungkin akan terjebak dalam pemahaman yang dangkal. Dengan menggunakan logika pula, kita dapat menyusun argumen yang jelas dan dapat memahami hubungan antar berbagai teks. Hal ini

memungkinkan kita untuk mengetahui berbagai cara menafsirkan isi dari sebuah teks, sehingga membuka ruang untuk berdiskusi lebih luas.

Logika membantu kita dalam mengatasi kebingungan yang sering muncul dalam teks-teks keagamaan khususnya agama Islam. Teks-teks ini ditulis dalam konteks budaya dan sejarah yang berbeda, sehingga maknanya bisa bervariasi (beragam). Dengan menggunakan logika, kita dapat menganalisis isi teks untuk memahami apa maksud yang terdapat di dalamnya. Logika memungkinkan kita untuk membandingkan berbagai pandangan dan melihat mana yang paling relevan dengan konteks saat ini. Ketika kita menggunakan logika, kita dapat mengidentifikasi mengenai pertentangan dalam sebuah teks. Hal ini membantu kita untuk tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga membantu mengaplikasikan ajarannya dengan cara yang lebih bijak.

Peran penting logika adalah dalam proses memperoleh pengetahuan yang benar. Logika berfungsi sebagai alat yang tepat untuk membantu memahami dan menganalisis sebuah informasi. Kemampuan berpikir manusia menempatkan kita sebagai makhluk yang unggul dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya. Manusia memiliki kemampuan untuk berpikir nalar dan analitis, serta memberikan kesimpulan yang valid. Setiap kesimpulan yang diambil harus dapat dinilai dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kemampuan bernalar ini mendorong manusia untuk terus mengembangkan pengetahuan mereka. Selain itu, logika juga berperan dalam melestarikan kebudayaan yang telah ada. Dengan berpikir kritis, kita dapat lebih menjaga dan lebih menghargai nilai-nilai yang terdapat di dalam kehidupan (norma kemanusiaan).

METODE

Pendekatan kualitatif dengan kepustakaan (*Library Research*) menjadi metode penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi. Beberapa bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, artikel jurnal, website, laporan penelitian dan tulisan-tulisan yang terkait dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena memudahkan dalam mengakses berbagai informasi dari sumber-sumber yang terpercaya, yang memungkinkan kami untuk menyusun argumen yang terstruktur dan berdasar. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan kenyataan yang ada atau apa yang terjadi dan kenyataan sebenarnya pada objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Logis Terhadap Teks-teks Al-Qur'an dan Hadist

Untuk memahami isi atau pesan yang terkandung baik dari Al-Qur'an mau pun Hadist, tidak cukup menggunakan terjemahan, karena terjemahan hanyalah peralihan bahasa, tetapi perlu melakukan penafsiran agar dapat memahami isi atau pesan yang terkandung dari ayat-ayat tersebut. Penafsiran yang benar dan tepat menjadi sangat penting dalam memahami isi dari sebuah teks. Penafsiran dapat melibatkan pemahaman mengenai konteks sejarah, sosial, dan budaya teks yang diturunkan. Kita perlu memperhatikan aspek bahasa, termasuk pilihan kata dan seni berbicara yang digunakan. Dengan demikian, kita dapat memahami makna yang lebih dalam dan kompleks. Proses ini membantu kita untuk melihat bagaimana pesan-pesan dalam Al-Qur'an dan Hadist yang terkait dengan kehidupan kita sehari-hari. Menurut Fazlur Rahman, metodologi yang dapat dikembangkan dalam proses pemahaman terhadap teks-teks Al-Qur'an dan Hadist, yaitu:

1. Metode Kritik Sejarah (The Critical History Method)

Metode ini banyak digunakan oleh Fazlur Rahman dalam kegiatan penelitiannya. Metode yang digunakan lebih menekankan pada nilai-nilai yang terkandung dalam data sejarah, dibandingkan menekankan aspek yang membahas kronologis. Secara khusus, ini adalah cara untuk menyajikan nilai-nilai masa lalu dan mungkin menggunakannya dalam hubungannya dengan perbandingan.

Metode yang dimaksud Fazlur Rahman ini diterapkan pada kajian sejarah Islam oleh para orientalis seperti David S. Margoliouth dan Ignaz Goldzueher. Namun, penelitian para orientalis ini menghasilkan berbagai tesis yang sangat mengejutkan umat Islam tradisional. Menurut Fazlur Rahman, metode ini baru dikembangkan di kalangan pemikir Islam pada pertengahan abad ke-20 Masehi.

Kami menyadari bahwa kurangnya perspektif sejarah di kalangan cendekiawan Islam pada gilirannya menyebabkan kurangnya penelitian terhadap sejarah Islam. Bagi Fazlur Rahman, umat Islam sangat membutuhkan kajian sejarah agar bisa menimbang nilai perkembangan sejarah guna memajukan perkembangan keilmuan Islam di masa depan.

2. Metode Penafsiran Sistematis (The Systematic Interpretation Method)

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode kritik sejarah yang digunakan Fazlur Rahman selama bertahun-tahun dalam mengemukakan gagasannya. Beliau menjelaskan metode yang diusulkannya secara rinci, membaginya menjadi tiga langkah utama, yaitu: Pertama, pendekatan yang menggali sejarah untuk menemukan pentingnya teks Al-Qur'an dalam karir dan perjuangan Nabi. Kedua, membedakan ketentuan hukum dengan maksud dan tujuan Al-Qur'an. Ketiga, pahami Al-Qur'an dan tetapkan tujuan dengan mempertimbangkan sepenuhnya latar belakang sosiologisnya. Pendekatan sosiologis ini tentu saja menimbulkan perbedaan penafsiran. Namun pendekatan ini harus menghasilkan solusi yang memuaskan.

3. Metode Gerakan Ganda (Double Movement Method)

Metode ini merupakan metode bergerak maju dan mundur. Dari masa kini ke masa lalu dan kembali ke masa kini. Teori ini merupakan metode penafsiran yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman dalam proses penafsiran Al-Qur'an, dan merupakan metode penafsiran yang mempunyai orientasi ganda: mempertimbangkan masa sekarang hingga saat Al-Qur'an diturunkan, kemudian kembali ke masa sekarang. Teori ini merupakan suatu pola yang memadukan penalaran induksi dan juga deduksi. Kedua bentuk pemikiran atau gerakan ini lebih dikenal dengan sebutan gerakan ganda, *double movement*.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami makna atau makna teks serta keadaan, kondisi, dan sejarah yang menyebabkan munculnya teks tersebut. Artinya, gerakan memahami teks-teks yang mempunyai pesan-pesan universal, mempertimbangkan latar belakang sejarah dan sebab-sebab turunnya teks-teks tersebut, serta mengambil hukum-hukum umum dari peristiwa-peristiwa.

Langkah kedua, pencarian pesan inti atau tujuan umum (pesan moral) yang teksnya telah diturunkan, menempatkan pesan-pesan tersebut dalam konteks saat ini. Langkah kedua ini juga dapat digambarkan sebagai pemikiran dari hal yang umum ke hal yang khusus. Konsep dan prinsip yang diambil dari kalimat pertama Al-Qur'an harus diterapkan pada masyarakat Islam dalam konteks saat ini.

Mengingat situasi saat ini, penelitian yang cermat harus dilakukan agar hasil penelitian dapat dianalisis, dievaluasi, dimodifikasi jika perlu, dan prioritas baru dapat ditetapkan untuk menerapkan atau menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan cara yang baru. Langkah kedua ini menguji nilai umum dari langkah pertama. Jika prinsip-prinsip dan nilai-nilai umum ini tidak dapat diterapkan saat ini, berarti kita salah dalam menilai situasi saat ini, atau pemahaman historis kita terhadap Al-Qur'an masih belum benar.

Teori ini dianggap sebagai pendekatan kontekstual (pendekatan yang menghubungkan pokok bahasan dengan situasi kehidupan nyata). Hal ini terlihat dari kalimat pertama jika kita memperhatikan konteks makna teks di mana teks Al-Qur'an diturunkan, yang terus menggali prinsip-prinsip umum dalam konteks sosial dan budaya masyarakat saat itu. Langkah kedua mengkaji situasi sosial masyarakat saat ini mengenai penerapan nilai-nilai umum. Teori ini memandang ayat-ayat Al-Qur'an sebagai suatu kesatuan yang utuh, dan maknanya didasarkan pada penafsiran ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dan turunnya ayat-ayat tersebut sebagai data sejarah untuk memahami makna dan pesan ayat-ayat tersebut.

Peran Logika dalam Ilmu Ushul Fiqh dan Tafsir

Ushul Fiqh adalah kaidah-kaidah yang menjelaskan tentang cara mengeluarkan hukum-hukum melalui dalil-dalil secara terperinci dan jelas. Hukum-hukum yang dikeluarkan melalui dalil-dalil tidak terlepas dari peranan logika karena pola pikir dibutuhkan dalam memahami suatu dalil, sedangkan Tafsir adalah penjelasan mengenai maksud dari firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia. Tafsir juga merupakan suatu upaya sungguh-sungguh dan terus-menerus dari sang penafsir untuk menemukan suatu makna yang terdapat pada teks-teks Al-Qur'an serta menjelaskan apa yang masih terlihat samar dari ayat-ayat tersebut sesuai kemampuan dari sang

penafsir. Penafsiran yang dilakukan oleh seorang penafsir juga tidak terlepas dari peranan logika karena untuk memahami teks-teks Al-Qur'an dibutuhkan pemikiran yang mendalam. Terdapat penjelasan singkat mengenai logika yang berperan dalam ilmu *ushul fiqh* dan tafsir, seperti berikut:

1. Silogisme

Silogisme adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada premis mayor, premis minor, dan konklusi (kesimpulan). Dalam ilmu *ushul fiqh*, silogisme digunakan sebagai proses penyimpulan suatu hukum yang tidak dijelaskan secara langsung dalam Al-Qur'an atau Hadis dengan membandingkan kasus tersebut dengan kasus yang hukumnya sudah jelas. Dapat dilihat dari segala sesuatu yang memabukkan adalah haram (P), minuman keras (alkohol) adalah sesuatu yang memabukkan (S), maka (M) minuman keras adalah haram. Sedangkan dalam tafsir, silogisme digunakan sebagai alat penalaran logis untuk menarik kesimpulan atau keputusan yang sah dan valid dari ayat-ayat Al-Qur'an, seperti tafsir Qur'an dalam Surah Al-Maidah: 90 yang menyatakan bahwasannya segala sesuatu yang memabukkan adalah haram.

2. Analogi atau Qiyas

Analogi atau Qiyas adalah proses mencari persamaan yang memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan objek kajian ilmu. Dalam ilmu *ushul fiqh*, analogi atau qiyas digunakan sebagai penarikan kesimpulan suatu hukum Islam yang hukum suatu kasus tidak dijumpai dalam teks-teks Al-Qur'an atau Hadis. Dapat dilihat dari ayat yang memerintahkan untuk menghentikan jual beli ketika adzan jumat dikumandangkan. Ayat tersebut tidak hanya untuk jual beli saja, tetapi segala aktivitas yang terjadi saat itu harus diberhentikan karena adzan telah dikumandangkan dan salat akan dilaksanakan. Sedangkan dalam tafsir, analogi atau qiyas digunakan sebagai proses mencari unsur yang sama dalam satu ayat yang membutuhkan proses berpikir dengan cara menggunakan metode *tahlili* (memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna yang terkandung di dalamnya secara rinci), seperti tafsir Qur'an dalam surah Al-Jumu'ah ayat 9 yang menyatakan bahwa segala aktivitas apapun harus diberhentikan karena adzan telah berkumandang dan segera melaksanakan salat.

Mengidentifikasi Penalaran Deduktif dan Induktif dalam Teks Agama Islam

Penalaran deduktif adalah penarikan kesimpulan yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus, sedangkan penalaran induktif adalah penarikan kesimpulan yang bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum. Penalaran deduktif dan induktif merupakan dua jenis metode logika yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat argumen. Penalaran deduktif dan induktif sangat dibutuhkan dan sering digunakan dalam berbagai jenis teks, termasuk dalam teks-teks keagamaan khususnya agama Islam yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kebenaran atau untuk menuntun pemahaman para umat mengenai ajaran agama.

Penalaran deduktif dan induktif memiliki peran penting dalam teks-teks agama Islam karena keduanya membantu umat untuk memahami tentang ajaran agama dengan cara yang berbeda namun saling melengkapi. Penalaran deduktif yang dimulai dengan prinsip umum yang ada dalam Kitab Suci, lalu diturunkan untuk dilaksanakan atau diterapkan pada situasi dan kondisi yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penalaran induktif berfokus pada pengamatan terhadap kejadian-kejadian yang ada dalam teks agama Islam dan kemudian menarik kesimpulan yang lebih umum dari situasi-situasi tersebut. Berikut ini terdapat penjelasan secara singkat tentang mengidentifikasi penalaran deduktif dan induktif dalam teks agama Islam, yaitu:

1. Penalaran Deduktif dalam Teks Agama Islam

Penalaran deduktif ialah metode penalaran yang dimulai dari premis umum dan kemudian menarik kesimpulan yang lebih spesifik. Dalam penalaran ini, jika premis-premis yang digunakan benar, maka kesimpulan yang dihasilkan juga harus benar.

Premis 1 : Semua ajaran Tuhan adalah kebenaran mutlak

Premis 2 : Kitab Suci adalah wahyu Tuhan

Kesimpulan : Oleh karena itu, ajaran yang terkandung di dalam Kitab Suci adalah kebenaran mutlak.

Dari contoh di atas, premis umum yang dimulai dengan ajaran Tuhan adalah kebenaran mutlak dan kesimpulan yang lebih spesifik yaitu ajaran Kitab Suci merupakan kebenaran. Penalaran ini sering ditemukan dalam ajaran agama yang mengajarkan kebenaran absolut (kebenaran yang murni, tidak dapat diragukan lagi) yang berlaku untuk semua umat.

2. Penalaran Induktif dalam Teks Agama Islam

Penalaran induktif ialah metode penalaran yang dimulai dari premis khusus dan kemudian menarik kesimpulan yang lebih umum. Dalam penalaran ini, kesimpulan yang ditarik tidak pasti selalu benar meskipun premis-premisnya benar, tetapi berkaitan atau mungkin benar berdasarkan pengamatan yang ada.

Pengamatan 1 : Orang yang berdoa dengan tulus akan merasa lebih damai

Pengamatan 2 : Orang yang mengamalkan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari lebih sering mendapatkan bantuan dari sesama.

Kesimpulan : Dengan demikian, mengamalkan ajaran agama akan membawa kita pada kedamaian dan kebaikan dalam hidup.

Dari contoh di atas, penalaran ini dimulai dengan beberapa pengamatan yang ada atau pengalaman yang lebih spesifik dan kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum atau mengarah kepada pemahaman mengenai manfaat dalam beragama.

Dalam teks-teks agama Islam, penalaran deduktif digunakan untuk memberikan perintah atau ajaran yang lebih spesifik berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat di dalam Kitab Suci. Sedangkan penalaran induktif digunakan untuk menemukan pemahaman moral atau ajaran yang lebih luas dari berbagai pengalaman-pengalaman khusus yang ditemukan dalam teks agama. Kedua metode ini saling melengkapi dalam membangun pemahaman mendalam umat beragama.

SIMPULAN

Logika dalam teks keagamaan khususnya agama Islam, baik deduktif atau induktif, merupakan dua cara berpikir yang memiliki peranan penting dalam memahami ajaran agama. Keduanya digunakan dalam teks-teks agama Islam untuk membantu umat dalam menemukan makna yang terkandung dan penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan umatnya. Penalaran deduktif dimulai dari prinsip umum yang ada dalam Kitab Suci lalu diterapkan pada situasi yang terkait. Misalnya, ajaran tentang keadilan atau kasih sayang yang ditemukan dalam teks digunakan sebagai dasar bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Penalaran ini memberikan arahan yang jelas mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam berbagai situasi.

Sedangkan penalaran induktif, berfokus pada contoh-contoh atau kisah-kisah khusus yang terdapat dalam teks agama Islam, baik itu dari kisah hidup Nabi, Rasul, atau tokoh agama lainnya yang terdapat nilai-nilai kebaikan sehingga dapat kita terapkan ke dalam kehidupan kita sehari-hari. Melalui penalaran induktif ini pula, umat bisa melihat bagaimana ajaran agama diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Hal inilah yang membuat ajaran agama menjadi lebih hidup dan lebih relevan dalam kehidupan masing-masing umat Islam.

Kedua jenis penalaran ini, baik deduktif maupun induktif, saling melengkapi dalam membentuk pemahaman yang lebih terkait tentang ajaran agama. Penalaran deduktif memberi dasar prinsip yang jelas dan mengarahkan umat pada kewajiban-kewajiban moral, sedangkan penalaran induktif memberikan contoh praktis yang dapat diikuti oleh umat dalam kehidupan sehari-hari. Kedua pendekatan ini bekerja bersama untuk memudahkan umat dalam menerjemahkan ajaran agama yang kadang masih sulit untuk dipahami menjadi panduan yang memberikan manfaat dalam tindakan nyata. Ini menjadikan ajaran agama tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang bisa diterapkan dalam berbagai kondisi atau situasi.

Akhirnya, kesimpulan logika dalam teks agama Islam tidak hanya membantu umat untuk memahami ajaran secara intelektual (cerdas, berakal, dan berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan), tetapi juga mengarahkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan penuh makna. Dengan menggunakan penalaran deduktif, umat dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan berdasarkan ajaran agama, sementara dengan penalaran induktif, umat dapat meneladani contoh-contoh kehidupan agama yang penuh hikmah. Dengan kedua jenis penalaran ini, teks-teks agama Islam menjadi lebih mudah dipahami dan lebih bermakna dalam kehidupan praktis bagi umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim & Rt Bai Rohimah. 2023. *Dimensi Karakter Al-Qur'an*, JAWARA, Vol. 9 No. 2
- Kamilah, I. F., dkk. 2023. *Teknik Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Logika Induktif dan Deduktif Perspektif Aristoteles*, Journal Genta Mulia, Vol. 15 No. 1
- Ma'arif, M. S. 2016. *Epistemologi Fazlur Rahman dalam Memahami Al-Qur'an dan Hadis*, Manthiq, Vol. 1 No. 1
- Mundofi, A. A. 2024. *Pengaruh Mantiq (logika) Dalam Perkembangan Ilmu Keislaman di Era Modern*, Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Vol. 14 No. 1
- Nurhayati & Ali Imran Sinaga. 2018. *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Prenadamedia Group: Jakarta)
- Syarif, Edwin. 2016. *Pengaruh Mantiq (Logika) dalam Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman*, Ilmu Ushuluddin, Vol. 5 No.
- Umair M. & Hasani A. Said. 2023. *Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi*, Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2 No. 1
- Yusron, M. A. 2022. *Memahami Tafsir dan Urgensinya*, ZAD Al-Mufasssirin, Vol. 4 No. 1